

Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5-PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul

¹Khusnul Harsul Lisan*, ²Sutiyono, ¹Umi Nihayatun Mustaghfirah, ²Greece Mutia

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Lowanu No.47, Sorosutan, Kec.Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia

E-mail: khusnulharsul@unu-jogja.ac.id

Received:
8 June 2023

Revised:
2 August 2023

Accepted:
20 August 2023

Published:
28 August 2023

How to cite (APA style): Lisan, K. H., Sutiyono, S., Mustaghfirah, U. N., & Mutia, G. (2023). Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5-PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul. *Community Empowerment Journal*, 1 (2), 43-51. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i1.8>

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi topik utama untuk Lembaga Pendidikan sekarang ini. Terlebih lagi untuk tahun ajaran baru mendatang, semua sekolah diharapkan sudah mulai menerapkan IKM dalam pelaksanaan Pendidikan di lingkungan masing-masing. Sayangnya, masih banyak sekolah-sekolah dan para guru belum memahami sepenuhnya atau bahkan mengenal kurikulum baru ini. MAN 3 Bantul merupakan sekolah di Kabupaten Bantul khususnya di level MA yang ditunjuk sebagai sekolah piloting dibawah Lembaga Kementerian Agama. Namun pada kenyataannya, masih banyak hal yang belum dipahami secara baik khususnya oleh para guru dan juga civitas di sekolah tersebut dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif agar semua civitas khususnya guru mampu memahami dan menerapkan IKM dengan berbagai dimensinya secara maksimal. Pelaksanaannya adalah dalam bentuk workshop selama 3 hari dengan output Lembar Kerja (LK) dari setiap sesi diantaranya Analisis TP dan KKTP, penilaian, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan P5-PPRA. Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk melakukan sosialisasi secara intensif terkait IKM para guru-guru MAN 3 Bantul sebagai garda terdepan dalam penerapan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru mendatang.

Kata kunci: workshop; IKM; TP-KKTP; penilaian; P5-PPRA

Abstract

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) has become a major topic for educational institutions nowadays. Especially for the upcoming academic year, all schools are expected to start implementing IKM in their educational practices, even though many schools and teachers still have a limited understanding or knowledge of this curriculum. MAN 3 Bantul is the school in Bantul region, specifically at the high school level (MA), designated as a pilot school under the Ministry of Religious Affairs. However, in reality, there are still many aspects that are not well understood, particularly by the teachers and the school community in implementing Kurikulum Merdeka. Therefore, the purpose of this community engagement activity is to provide comprehensive understanding and intensive support and practice to all

members of the school, especially the teachers, so that they can understand and effectively implement IKM in all its dimensions. The activity runs in the form of a three-day workshop, with the main outputs of Work Sheets (LK) from each session, including TP and KKTP analysis, assessment, differentiated learning, teaching modules, and P5-PPRA. It is hoped that this activity will serve as a beneficial initiative for intensive socialization regarding IKM among the teachers of MAN 3 Bantul, who will be at the forefront of implementing the Merdeka Curriculum in the upcoming academic year.

Keywords: *workshop; IKM; TP-KKTP; assessment; P5-PPRA*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi diantara seperangkat instrumen dalam pendidikan yang paling esensial dalam mencapai visi, misi ataupun tujuan dan tolak ukur pembelajaran yang ada pada madrasah (Baharun, 2017). Seperti yang diketahui bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan yang mana didasarkan pada penyesuaian dalam konteks perkembangan zaman dan kebutuhannya. Hal ini juga disampaikan oleh Yamin dan Syahrir (2020) bahwa pendidikan harus mampu berubah mengikuti perkembangan zaman guna mendukung kemajuan bangsa dan menyambut perubahan. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik (Masykur, 2019). Ini menjadi harapan bagi masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang berkemajuan, memberikan kemanfaatan untuk negara.

Isu penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sedang menjadi topik yang sangat hangat sekarang ini. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah menjadi permasalahan yang penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar dan kreativitas kepada siswa dalam mengeksplorasi potensi diri mereka dengan konsep *student center* (Faiz & Kurniawaty, 2020). Itulah sebabnya salah satu poin utama dalam kurikulum merdeka adalah mewujudkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga minat ataupun gaya belajar siswa (Wijaya et al., 2022). Oleh karena itu, IKM berusaha mewujudkannya melalui pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya peserta didik mampu memenuhi capaian pembelajaran berdasarkan kemampuan dan juga karakteristik masing-masing. Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif. (Widyastuti, 2022).

Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai profil pelajar pancasila diantaranya; 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) dan kreatif. Kurikulum berbasis proyek ini dianggap sebagai ciri utama dari kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan agar kompetensi yang masih terpendam dapat dikembangkan dengan baik serta aktual dalam menangkap dan menyaring isu baru yang ada baik disekitar mereka maupun isu skala nasional ataupun internasional. Sehingga ini diharapkan mampu menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi serta karakter pada peserta didik (Nurani et al., 2022).

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah perlu dilakukan dengan baik dan terstruktur agar tujuan tersebut diatas dapat tercapai. Peran guru sangat penting dalam hal ini, karena mereka merupakan pengajar yang langsung berinteraksi dengan siswa. Guru harus mampu

memberikan bimbingan dan memfasilitasi kepada siswa dalam mengeksplorasi potensinya yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, nalar kritis dan juga inovatif dalam memenuhi capaian pembelajaran yang ada. Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya (Wahono, 2022). Selain guru, peran kepala sekolah juga sangat penting karena memiliki tanggung jawab dalam membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya, ia memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan support penuh pada pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Ramadina, 2021). Selain itu, peran pihak terkait lainnya juga sangat penting dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal memberikan masukan, kebijakan dan evaluasi pelaksanaan.

Dalam jangka panjang, pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Siswa akan menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta memiliki karakter yang kuat. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi yang semakin kompetitif (Masykur, 2019). Konsep kurikulum merdeka belajar diharapkan menjadi solusi dalam tantangan pendidikan pada era digitalisasi sekarang ini (Manalu et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius dari semua pihak untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Sayangnya sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat kurang, khususnya di Madrasah Aliyah. Hal ini mengakibatkan para guru tidak mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam implementasi IKM yang pada akhirnya nantinya bisa menghambat pelaksanaan IKM di tahun mendatang. Kasus seperti ini bisa dilihat di banyak sekolah salah satunya MAN 3 Bantul yang walaupun note bene ditunjuk sebagai piloting. Pada kenyataannya, dalam perencanaan dan pengimplementasian IKM masih kurang maksimal. Sebenarnya sudah ada juga beberapa seminar sebelumnya terkait IKM namun sayangnya baru pada tahap sosialisasi dan belum ada praktek kerja bersama atau membuat LK yang wajib dipunyai oleh setiap guru pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru. Banyak juga guru yang belum memahami TP-ATP dll. Hal tersebut yang menjadi alasan utama pelaksanaan program ini. Diharapkan melalui pelatihan pendampingan selama 3 hari dengan beberapa sesi diantaranya; Analisis CP-TP dan KKTP, pembuatan asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan proyek penguatan pelajar Pancasila-profil pelajar rahmatil lil alamin dengan lembar kerja (LK) masing-masing sebagai luarannya atau hasil produknya diharapkan akan sangat berguna bagi guru sebagai pedoman implementasi IKM.

METODE PELAKSANAAN

MAN 3 Bantul sebagai Madrasah piloting untuk implementasi kurikulum merdeka diharapkan menjadi salah satu contoh/ referensi nantinya bagi sekolah ataupun madrasah lain yang belum memiliki pemahaman secara penuh terkait IKM. Dalam melaksanakan kegiatan workshop ini, narasumber menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan dengan output adalah lembar kerja (LK) selama proses penyampaian materi dalam setiap sesi. Sesi pertama fokus untuk membedah terkait analisis CP-TP dan memproses menjadi KKTP kemudian meminta peserta untuk mengumpulkan LK di akhir sesi. Hari kedua fokus kepada membuat asesmen versi kurikulum merdeka, membuat LK pembelajaran berdiferensiasi dan juga memberikan contoh terkait modul ajar. Kemudian hari terakhir fokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekaligus profil pelajar Rahmatil lil Alamin yang mana itu adalah tambahan untuk sekolah dibawah Kementerian Agama.

Narasumber terdiri oleh tiga unsur yaitu dua dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta; Khusnul Harsul Lisan dan Sutiyono dan juga dibersamai oleh Pengawas Kemenag, Heni Prilantari sekaligus pengawas penanggung jawab di MAN 3 Bantul. Kemudian secara eksternal dibantu oleh dua mahasiswa PBI dan PGSD, masing-masing Umi Nihayatum Mustagfirah dan Greece Mutia. Semua unsur ini saling berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pelaksanaan Workshop IKM di MAN 3 Bantul yang berlangsung 3 hari yakni 29 – 31 Mei 2023 pada jam 13.00 – 15.00 WIB pada tiap sesi dan berlangsung di Aula utama MAN 3 Bantul.



Gambar 1. Penampakan depan MAN 3 Bantul

Dalam pelaksanaannya kami melalui tiga tahapan utama yaitu, persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Dalam persiapan kami berkoordinasi dengan Bu Heni sebagai pengawas sekolah dalam mempersiapkan materi dan pembagian sesi selama kegiatan pendampingan. Dalam pelaksanaan, masing-masing dari narasumber mempresentasikan materi terkait proses implementasi kurikulum merdeka khususnya bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sementara narasumber lain ikut membantu mendampingi para guru yang mengalami kesulitan saat pembuatan lembar kerja disetiap sesi. Kemudian tahap monitoring sebenarnya dilakukan saat pendampingan berlangsung dengan cara mengecek pembuatan LK masing-masing guru dan diakhir dilakukan refleksi bersama dan juga evaluasi dengan Bapak Kepala sekolah MAN 3 Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam topik ini akan dibahas dan dideskripsikan secara lebih terperinci terkait proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan juga hasil dari workshop pendampingan IKM dengan para guru di MAN 3 Bantul. Sebelum pelaksanaan kegiatan workshop ini, semua narasumber utama juga sudah mengikuti Diklat IKM berbasis Komunitas selama seminggu dari tanggal 22 – 27 Mei 2023 oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Semarang yang dilaksanakan di wilayah Bantul. Pelatihan intensif ini adalah bekal utama para guru, dosen, kepala serta pengawas sekolah untuk benar-benar memahami dan

mengimplementasikan di lingkungan masing-masing. Oleh karena itu, diseminasi dan pelatihan serupa juga sangat perlu dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang sudah disiapkan untuk menjadi fasilitator pengimplementasian kurikulum merdeka.

Dalam tahap persiapan, Bu Heni Prilantari selaku pengawas berkoordinasi dengan dosen bersangkutan yakni Khusnul Harsul Lisan dan juga Sutiyono dari UNU Yogyakarta untuk menjadi narasumber utama program pendampingan tersebut. Bapak Kepala Sekolah MAN 3 Bantul Syamsul Huda, juga sudah membuat surat permohonan tersebut. Selain itu mahasiswa atas nama Umi Nihayatun dan Greece Mutia juga diminta untuk membantu dalam mempersiapkan materi, sarana ataupun prasarana yang dibutuhkan. Berikut adalah gambaran pelaksanaan workshop pendampingan penyusunan analisis CP-TP dan KKTP, pembuatan asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan proyek penguatan pelajar Pancasila-profil pelajar rahmatil lil alamin.

Hari ke-1

Di hari pertama yaitu Senin tanggal 29 Mei 2023, ketiga narasumber hadir lebih awal untuk ikut serta dalam acara pembukaan dan juga dilanjutkan dengan sambutan pengantar oleh Ibu Heni selaku Pengawas Madrasah. Selanjutnya diberikan materi tentang gambaran umum Kurikulum Merdeka oleh Pak Sutiyono dengan berfokus pada materi umum memahami capaian pembelajaran (CP) dan bagaimana menganalisis CP tersebut menjadi tujuan pembelajaran (TP) dan kemudian disusun menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam materi ini para guru diminta untuk bisa membedakan mana kompetensi dan mana konten atau lingkup materi. Hal ini adalah salah satu yang terpenting karena perbedaan mendasar dari kurikulum sebelumnya adalah CP dibuat menjadi satu paragraf dan guru diminta untuk mengembangkan sendiri dari CP tersebut berdasarkan kompetensi dan lingkup materi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan peserta didik dikelas mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan hari ke-1 dan sambutan kepala Sekolah MAN 3 Bantul

Materi selanjutnya disampaikan oleh Pak Khusnul dengan fokus pada analisis CP-TP dan KKTP. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai keberlanjutan proses sebelumnya. Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan para guru sudah bisa menganalisis baik dari CP, kemudian diambil TP maupun langsung Menyusun ATP yang diinginkan. Selain itu guru mampu mengetahui Kata kerja Operasional (KKO) sekaligus hal tersebut akan membantu mereka untuk membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kemudian manfaat lain adalah guru juga bisa langsung membuat pertanyaan dari masing-masing KKTP yang telah dibuat. Memang banyak istilah baru dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun justru hal itu membuat para guru perlu untuk meningkatkan semangat belajar dan terus mengembangkan diri agar menjadi guru yang semakin professional kedepannya.



Gambar 3. Sesi pemberian materi dan gambaran umum terkait IKM

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja (LK) yang sudah disiapkan oleh narasumber. Hal ini sengaja dilakukan agar membantu Waka Kurikulum dalam proses pendokumentasian berbagai administrasi yang perlu disiapkan di tahun ajaran baru dengan kurikulum merdeka. Diakhir sesi semua peserta dan guru diminta untuk mengirimkan file yang sudah jadi kepada Waka Kurikulum atau pihak yang bertugas.

Hari ke-2

Di hari kedua yaitu Selasa tanggal 30 Mei 2023, kegiatan berjalan lumayan padat karena materi yang disampaikan cukup banyak diantaranya pembuatan asesmen, pembelajaran berdiferensiasi dan juga modul ajar. Untuk materi asesmen disampaikan oleh Bu Heni dan sekaligus pembuatan LK. Dalam kurikulum merdeka terdapat berbagai jenis asesmen yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Para guru bisa memilih Portofolio, Observasi, Penilaian Kinerja, Tes tertulis maupun tes lisan. Instrumen yang bisa dipakaipun bisa dipilih diantaranya menggunakan rubrik, ceklist, catatan anekdototal dan ataupun grafik perkembangan. Namun dalam asesmen para guru tidak diperbolehkan hanya menggunakan angka mutlak karena dalam IKM, guru perlu mendiskripsikan tingkat ketercapaian siswa seperti contoh menggunakan rubrik Baru Berkembang (BB), layak, cakap dan mahir. Berikut terlihat bagaimana para guru antusias untuk membuat asesmen versi IKM.



Gambar 4. Antusiasme para guru untuk pembuatan LK asesmen IKM

Selanjutnya disampaikan materi oleh Pak Khusnul terkait pembelajaran berdiferensiasi yang mana merupakan hal yang baru dalam perkembangan kurikulum di Indonesia. Dalam IKM,

guru diminta untuk bisa melakukan *Teaching at the Right Level (TARL)* pada peserta didiknya. Filosofi yang dipakai adalah semua peserta didik mempunyai keunggulan dan keunikan masing-masing dan guru perlu mengelolanya dengan baik yakni menempatkan materi dan proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Terdapat asesmen awal yang perlu dilakukan mencakup gaya belajar, minat dan juga kesiapan belajar. Selain itu juga guru perlu untuk memahami berbagai jenis pembelajaran berdiferensiasi seperti diferensiasi konten, proses, lingkungan ataupun produk. Setelah penyampaian materi, diberikan template pengisian untuk lembar kerja pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya karena waktu terbatas, materi terkait modul ajar disampaikan oleh Pak Sutiyono secara singkat dan padat. Namun para guru juga dibagikan contoh dari beberapa modul ajar agar nantinya bisa dikembangkan sendiri dalam pembuatan modul ajar sesuai pelajaran yang diampu masing-masing. Diakhir kegiatan, dilakukan sesi foto bersama narasumber dan semua peserta guru dari MAN 3 Bantul.



Gambar 5. Sesi foto pendampingan di hari ke-2

Hari ke-3

Di hari terakhir workshop, fokus materi yang diberikan oleh Pak Khusnul adalah terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan khususnya secara spesifik dalam lembaga naungan kemenag ditambah dengan Profil pelajar Rahmatallil Alamin. Narasumber menjelaskan secara detail juga turut serta memberikan beberapa file pedoman termasuk didalamnya mencakup dimensi, elemen dan sub-elemen, nilai dan sub-nilai baik dari P5 ataupun buku pedoman yang dikeluarkan oleh Kemenag terkait tambahan PPRA. Terjadi diskusi dan pertanyaan menarik oleh para peserta yang nota bene ini juga hal yang sangat baru dalam ranah pelaksanaan Ko-kurikuler dalam kurikulum.



Gambar 6. Sesi tanya jawab di hari ke-3

Pada dasarnya pelaksanaan P5 ini adalah hal yang sangat bagus dan esensial yang mana agar para peserta didik mulai diarahkan untuk bisa berfikir kritis, sistematis dan kreatif dalam pelaksanaan proyek masing-masing. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk bisa peka dengan permasalahan sekitar dan lingkungan sekolah serta mencari solusi agar apa yang dipelajari bisa langsung diaplikasikan dan bermanfaat bagi kehidupan sekitarnya. Setelah selesai pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pengisian LK yang sudah disediakan. Banyak peserta yang mencoba membuat alur pelaksanaan proyek tersebut. Hal positif lainnya adalah mereka mulai memahami bagaimana menyusun dimensi, elemen bahkan sampai indikator dan capaian akhir tiap fase masing-masing. Pemberian contoh-contoh lewat video youtube dari beberapa sekolah lain juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi para guru untuk semakin siap menerapkan P5 dan PPRA ditahun ajaran baru nantinya. Diakhir juga diberikan penjelasan bagaimana cara menyusun asesmen proyek sebagai pedoman saat penilaian kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan program yang sangat bermanfaat bagi para guru dan sekolah khususnya di MAN 3 Bantul karena mereka difasilitasi oleh para narasumber dari mulai pemahaman mendasar tentang IKM dan juga pembuatan Lembar Kerja (LK) yang mana para guru bisa langsung praktik dan konsultasi dengan para pendamping atau narasumber. Disamping itu, pelatihan ini benar-benar diperinci dan diambil materi yang esensial yang sifatnya praktik dan sebagai pendukung administratif dalam IKM sehingga bisa digunakan untuk persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini khususnya seluruh pihak terkait; Pengawas Sekolah, Ibu Heni Prilantari dan Kepala Sekolah MAN 3 Bantul, Bapak Samsul Huda serta para guru yang hadir dan antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan berbagai komponen untuk mempersiapkan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. Pustaka Nurja.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 175-183. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.189>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Gramedia.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495-1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1), 126–136. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Lisan, Sutyono, Mustaghfirah, and Mutia. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.